

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti (Arikunto, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono, 2014 metode penelitian Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam,2013).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 603 orang, terdapat enam Program Studi yaitu S1 Keperawatan dengan jumlah 140 mahasiswa, S1 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 37 mahasiswa, S1 Kesehatan Masyarakat dengan jumlah 170 mahasiswa, S1 Farmasi dengan jumlah 144 mahasiswa, D3 Keperawatan dengan jumlah 103 mahasiswa, D3 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 9 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian sampling. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Probability sampling* dengan teknik *sampling* yang digunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional (Sugiyono,2012).

Dalam penelitian ini yang akan dipilih sebagai subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan 2018/2019. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoadmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Remaja berusia di atas 17 - 21 tahun
- 2) Mahasiswa program studi S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Farmasi, S1 Kesehatan Lingkungan, D3 Kesehatan Lingkungan, S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2018.
- 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu kriteria di luar kriteria inklusi (Hajjah, 2012). Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tidak bersedia di teliti.
- 2) Mahasiswa yang tidak aktif atau sedang mengambil cuti di program studi S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Farmasi, S1 Kesehatan Lingkungan, D3 Kesehatan Lingkungan, S1 Kesehatan Masyarakat.

Setelah ditentukan kriteria sampel selanjutnya menentukan besar sampel yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Ridwan,2009) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan ;

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Taraf signifikansi atau taraf kepercayaan (5%)

$$n = N / (1 + (N \times d^2))$$

$$n = 603 / (1 + (603 \times 0,05^2))$$

$$n = 603 / (1 + (603 \times 0,0025))$$

$$n = 603 / (1 + 1,50)$$

$$n = 603 / 2,50 = 241$$

Berdasarkan rumus tersebut dengan perhitungan jumlah populasi yaitu 603 orang mahasiswa. Maka untuk tingkat kepercayaan yang digunakan 0,05 sehingga jumlah sampel adalah 241 orang mahasiswa.

Jumlah anggota sample bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sample secara proportional random sampling yang menggunakan rumus alokasi propotional :

$$\text{Rumus : } n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka dari populasi 603 diperoleh jumlah sampel 241 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|--|
| a. S1 Keperawatan | : $\frac{140}{603} \cdot 241 = 56$ mahasiswa |
| b. D3 Keperawatan | : $\frac{103}{603} \cdot 241 = 41$ mahasiswa |
| c. S1 Kesehatan Lingkungan | : $\frac{37}{603} \cdot 241 = 15$ mahasiswa |
| d. D3 Kesehatan Lingkungan | : $\frac{9}{603} \cdot 241 = 4$ mahasiswa |
| e. S1 Kesehatan Masyarakat | : $\frac{170}{603} \cdot 241 = 68$ mahasiswa |
| f. S1 Farmasi | : $\frac{144}{603} \cdot 241 = 57$ mahasiswa |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 20 April – 2 Mei 2020.

D. Definisi Operasional

Desain operasional merupakan penarikan batasan yang lebih spesifik menjelaskan ciri-ciri yang substantive dari suatu konsep. Tujuann dari desain operasional ini adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variable yang sudah didefinisikan konsepnya untuk kuantifikasi gejala atau variable yang diteliti (Kurniadi & Hadibrata, 2017).

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variable dependen: pembentukan karakter islami	Watak, tabiat, akhlak atau kepribadian mahasiswa kesehatan seperti <i>respect</i> (menghormati), <i>responsibility</i> (tanggung jawab), <i>honesty</i> (kejujuran), <i>empaty</i> (empati), <i>fairness</i> (keadilan), <i>initiative</i> (inisiatif), <i>courage</i> (keberanian), <i>perseverance</i> (ketekunan), <i>optimism</i> (optimis) dan <i>integrity</i>	Kuesioner 18 pertanyaan menggunakan skala likert Option : 5 = selalu 4 = Sering 3 = Kadang 2 = tidak jarang 1 = tidak pernah.	Nilai Pembentukan Karakter Islami dikategorikan: 1. Baik \geq median (76.00) 2. kurang baik $<$ median (76.00)	ordinal

		(integritas) .			
2	Variabel Independen: Media sosial	Medium di internet yang digunakan oleh responden mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi komunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual.	Kuesioner 30 pertanyaan menggunakan skala likert. Option: Favorable 4 = selalu 3 = sering 2 = kadang-kadang 1 = tidak pernah Unfavorable 1 = selalu 2 = sering 3 = kadang-kadang 4 = tidak pernah	Nilai sosial media dikategorikan: 1. Baik \geq median (81.00) 2. kurang baik $<$ median (81.00)	ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis secara objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. “Tanpa instrumen penelitian, peneliti dianggap gagal dalam penelitian ilmiah” (Nasution, 2016).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yang sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS),

dan sangat tidak sesuai (STS). Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dilembar instrument sesuai dengan keadaan dirinya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data demografi berisi nama serta karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, umur dan jurusan.
2. Kuesioner A, berupa variabel (*dependen*) yaitu pembentukan karakter diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan 22 item. Pertanyaan *favorable* dengan skor 5 jika selalu, skor 4 jika sering, skor 3 jika kadang, skor 2 tidak jarang, skor 1 tidak pernah.

Table 3.2 kisi-kisi kuesioner variabel *dependen* (pembentukan karakter)

no	Indikator	Item Favorabel	Jumlah
1	Bersikap religious	1	1
2	Menggunakan metode pembelajaran	2,3,4	3
3	Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis	5,6,7	3
4	Membangun sebuah rasa tanggung jawab	8,9	2
5	Berprilaku jujur	10,11	2
6	Bertindak disiplin	12,13,14	3
7	Bekerja keras	15,16	2

8	Teliti	17,18	2
Jumlah		18	18

3. Kuesioner B, berupa variabel (*Independen*) yaitu media sosial diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan 40 item. Pertanyaan *favorable* dengan skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, skor 1 tidak pernah, sedangkan pertanyaan *unfavorable* dengan skor 1 jika selalu, skor 2 jika sering, skor 3 jika kadang-kadang, skor 4 jika tidak pernah.

Tabel 3.3 kisi-kisi kuisisioner variable independent (media sosial)

No	Indikator	Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Alokasi waktu mengakses media sosial	1	2,3,4,5,6,	6
2	Akun sosial yang dimiliki	7,8,9,10,11,12	-	6
3	Kegunaan media sosial	13,14,15,16,17,18	19,20,21	9
4	Dampak positif dan negative penggunaan media sosial	22,23,24,25,26,27	28,29,30	9
Jumlah		19	11	30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian instrument yang akan digunakan, dilakukan ujicoba terlebih dahulu yaitu dengan uji validitas dan reabilitas. Tempat uji validitas dan reabilitas dilakukan di Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur pada Mahasiswa fakultas teknik informasi dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir pertanyaan instrument yang digunakan apakah sudah layak digunakan sebagai alat ukur (Setiawan & Rusdiansyah, 2016).

Responden yang diambil adalah responden yang mempunyai kemiripan karakteristik. Kuesioner yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan skala likert, maka uji validitas yang digunakan adalah *korelasi person product Moment* (Riyanto, 2011).

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Pada keputusan uji apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat kemaknaan 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk meneliti tetapi jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Hasil uji coba validitas variable pembentukan karakter ditemukan 2 butir angket tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1 dan 11. Dikatakan tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$. Pernyataan tidak valid tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, kemudian 18 pernyataan yang telah valid digunakan sebagai instrument dalam kuisisioner pembentukan karakter.

Hasil uji coba validitas variable sosial media ditemukan 10 butir angket yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 4,10,11,12,17,27,33,38,39 dan 40. Dikatakan tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$. Pernyataan tidak valid tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, kemudian 30 pernyataan yang telah valid digunakan sebagai instrument dalam kuisisioner sosial media.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan instrument apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang dengan menghitung koefisien alpha untuk setiap variable yang diukur (Setiawan & Rusdiansyah, 2016).

$$= \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

A = koefisien reabilitas Alpha Cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item

SX^2 = varians skor-skor test (seluruh item K)

Uji reabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 20. Pengujian dilakukan dalam tahapan yaitu dengan membandingkan nilai pada *Cronbach's Alpha* dengan nilai pada *Cronbach's Alpha if item deleted*. Jika Alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel dan harus dilakukan test kelanjutan guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Hasil uji reliabelitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5 = Reliabel.

Nilai Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% dengan N=30 diperoleh 0,361. Dikarenakan r_{hitung} (0.928) > r_{tabel} (0,361), maka uji coba kuisisioner sosial media dinyatakan reliable dan memiliki uji keandalan serta layak untuk dijadikan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5% dengan N=30 diperoleh 0,361. Dikarenakan r_{hitung} (0.856) > r_{tabel} (0,361), maka uji coba kuisisioner pembentukan karakter islami dinyatakan reliable

dan memiliki uji keandalan serta layak untuk dijadikan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (Alwan, Hendri, & Darmaji, 2017). Dalam penelitian data primer diperoleh dari responden dengan instrument angket. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, metode observasi bukan hanya sebagai proses pengamatan dan pencatatan, tetapi lebih dari itu observasi juga dapat memudahkan untuk mendapat informasi dari lingkungan yang akan diteliti (Hasanah, 2016).

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Alwan et al., 2017). Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi 30 butir pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Interview

Interview wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari data primer, metode ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman dari responden mengenai fenomena sosial (Bastian, Winardi, & Fatmawati, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak diluar responden (Alwan et al., 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari institusi tempat dilakukannya penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan didapatkan jumlah mahasiswa pada setiap program studi di fakultas kesehatan dan farmasi.

H. Teknik Analisa Data

Pada teknik analisa data, angket akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Analisa data pada penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan, lalu dilakukan pengolahan data. Pada data kuantitatif yang berbentuk angka, lalu dikelompokkan atau dijumlahkan sesuai dengan instrument yang digunakan (Alwan et al., 2017).

1. Pengolahan data

Menurut Riyanto (2011), Data yang terkumpul diolah atau dilakukan analisis setelah kuasioner diisi lengkap oleh responden.

Analisa data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Pada data yang terkumpul selanjutnya data diorganisir atau diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian dengan langkah-langkah meliputi:

a. *Editing*

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan editing atau penyuntingan untuk memeriksa setiap lembar kuisisioner dan lembar observasi yang telah diisi, lalu data dikelompokkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah diisi yaitu setiap keluhan/jawaban dari siswa.

c. *Entery Data* (Memasukan Data)

Setelah semua isian kuisisioner terisi penuh dan sudah dilakukan pengkodean, maka langkah pengolahan selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis dengan memasukkan data kuesioner responden untuk diolah kedalam perangkat lunak pengolahan statistik.

d. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Setelah dilakukan pengkodean kemudian data dimasukkan kedalam tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki yang

sesuai dengan tujuan penelitian untuk memudahkan penganalisaan data.

e. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali apakah masih terdapat data yang kurang atau tertinggal.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara statistik antara lain diolah melalui tiga cara yaitu analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini yang dilakukan dua analisa, yaitu analisa univariat, dan analisa bivariat, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

1). Distribusi Frekuensi

Analisis univariat ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel (Sugiyono, 2010).

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah sampel penelitian

Selain analisa data diatas penelitian ini juga mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan akan dianalisa dengan menggunakan table-tabel distribusi frejkuensi. Untuk mendapatkan nilai dari variabel independen dan variabel dependen, ada beberapa nilai yang akan dipakai yaitu *mean* dan *median*. nilai *mean* digunakan jika pada uji normalitas data hasilnya berdistribusi normal dan nilai *median* digunakan jika hasil data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2010).

2). Uji Normalitas Data

Menurut Arikunto (2010), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut off point* yang akan digunakan apakah mean atau median. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel berdistribudi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (responden lebih dari 50 responden). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikasi atau probabilitas ≥ 0.05 maka variabel berdistribusi normal (menggunakan mean) dan apabila nilai signifikasi atau probabilitas < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal (menggunakan median).

Table 3.4 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Tingkat Signifikansi	Kriteria Uji Minimal	Keputusan	<i>Cut off points</i>
1	Pembentukan Karakter Islami	0,004	0,05	Tidak Normal	Median (76,00)
2	Sosial Media	0,010	0,05	Tidak Normal	Median (81,00)

Berdasarkan table 3.4 hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 for windows, maka diketahui nilai signifikansi untuk variable karakter sebesar $0,004 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk sosial media sebesar $0,010 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pembentukan karakter islami dan sosial media berdistribusi tidak normal dengan *cut of point* median. Pada hasil uji normalitas didapatkan pula hasil deskriptif statistiknya yaitu, pada variable pembentukan karakter islami dengan mean 75,68, median 76,00, standar deviasi pembentukan karakter islami 6,773, dengan nilai minimum 52 dan maximum 90, pada histogram dapat dilihat bahwa titik potong tidak berada di tengah namun domain kea rah kanan. Sehingga disimpulkan data variable pembentukan karakter islami berdistribusi tidak

normal. Dapat dilihat pula dalam Q-Q Plots, didapatkan bahwa sebaran data tidak berada lurus pada garis lurus, dimana data dikatakan tidak normal.

Pada hasil uji normalitas didapatkan pula hasil deskriptif statistiknya yaitu, pada variable sosial media dengan mean 81,65, median 81,00, standar deviasi sosial media 6,375, dengan nilai minimum 62 dan maximum 100, pada histogram dapat dilihat bahwa titik potong tidak berada di tengah namun domain ke arah kiri. Sehingga disimpulkan data variable pembentukan karakter islami berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat pula dalam Q-Q Plots, didapatkan bahwa sebaran data tidak berada lurus pada garis lurus, dimana data dikatakan tidak normal.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji *Chi-Square* merupakan salah satu uji statistic nonparametrik dimana uji tidak memerlukan asumsi mengenai sebaran data populasinya, oleh karenanya uji ini tidak mensyaratkan bentuk sebaran normal atau tidak normal. statistika non-parametrik dapat pula

digunakan untuk menganalisis data berskala nominal atau ordinal (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017).

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Square

O = Nilai yang diamati

\sum = Jumlah responden yang diamati

E = Nilai yang diharapkan

Syarat menggunakan uji statistik Chi Square sebagai berikut :

- 1). Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F0) sebesar 0 (Nol).
- 2). Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5.
- 3). Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada pihak Universitas Muhammadiyah

Kalimantan Timur dengan memperhatikan etika penelitian, yang meliputi (Hidayat, 2007):

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yang dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). Sebelum menjadi responden, lansia diberikan informasi tentang tujuan penelitian agar responden penelitian memahami maksud, tujuan, serta dampaknya.

2. Anonymity

Anonymity adalah etika keperawatan dengan memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2009). Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden sehingga hanya peneliti yang mengetahui jawaban dari masing-masing responden, berupa nomor urut pada lembar kuasioner.

3. Confidentiality

Confidentiality adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2009).

Kerahasiaan informasi ini selanjutnya peneliti masukkan dalam bentuk kode-kode saja dan lembar kuesioner asli yang telah diisi responden peneliti simpan dengan baik dan setelah penelitian ini selesai maka lembar kuasioner tersebut akan peneliti musnahkan dalam jangka waktu minimal 5 tahun atau sesuai dengan ketentuan akademik.

J. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang akan dilakukan dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Pengajuan judul proposal
 - b. Melakukan Koordinasi dengan pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
 - c. Meminta surat pengantar rekomendasi dari Ketua Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 - d. Peneliti mengajukan permohonan ijin untuk melaksanakan studi pendahuluan dan penelitian dengan pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 - e. Peneliti mengajukan permohonan ijin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (kuesioner ke Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- f. Peneliti menemui calon responden di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- g. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan panduan skala likert.

K. Jadwal Penelitian

Table 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2020					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Tahap persiapan penelitian	■					
	Perijinan uji validitas		■				
	Tahap uji validitas		■				
	Perijinan penelitian			■			
2	Tahap pelaksanaan				■	■	
	Pengumpulan data				■	■	
	Analisis data				■	■	
3	Tahap penyusunan laporan				■	■	
4	Sidang hasil						■